



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>

Pengaruh program corporate social responsibility (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat petani: (Studi pada Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java)

The effect of corporate social responsibility (CSR) programs on the welfare of farmers: (Study on Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java)

Rollan Mian Tambunan^{1*}, Bayu Nuswantara², Hendrik Johannes Nadapdap²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: rollana_miana@yahoo.com

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: bayu.nuswantara@staff.uksw.edu; hendrik.nadapdap@staff.uksw.edu

*Corresponding Author, Email: rollana_miana@yahoo.com

ABSTRAK

Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java (CCAI-CJ) merupakan salah satu produsen dan distributor minuman non-alkohol siap minum terkemuka dibawah lisensi The Coca-Cola Company. Perusahaan CCAI-CJ memiliki berbagai program Corporate Sosial Responsibility (CSR), beberapa diantaranya yaitu program Coke Forest dan Coke Farm. Program dilaksanakan dengan cara menggandeng masyarakat petani sekitar pabrik untuk turut serta terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program Coke Forest dan Coke Farm dijalankan, serta mengetahui persepsi masyarakat petani terhadap program Coke Forest dan Coke Farm terkait pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi, dengan teknik triangulasi. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 orang key informan dan 3 orang petani penggarap sebagai participant. Hasil penelitian menunjukkan: 1) program Coke Forest dan Coke Farm memberikan manfaat bagi permukiman warga setempat disekitar perusahaan, secara lingkungan dan ekonomi. 2) program Coke Forest dan Coke Farm memberikan pengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar secara: materi, fisik dan mental, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal jumlah bantuan dan komunikasi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Corporate sosial responbility, petani, kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java (CCAI-CJ) is one of the leading non-alkoholic beverage manufacturers and distributors under the license of The Coca-Cola Company. As a leading company, CCAI-CJ have various Corporate Social Responsibility (CSR) programs, some of which are called Coke Forest and Coke Farm programs. The program is carried out by cooperating with farmers around the factory to get involved. This study aims to figure out the description of how the Coke Forest and Coke Farm programs were run, and also to figure out the perceptions of the farming community regarding the effect of the program on their welfare conditions. This research is a descriptive qualitative research. The primary data was collected using an interview and observation with a triangulation technique. The object of this study are 2 Key Informants and 3 farmers who worked in the land of the company as the participants. The results of this study showed that: 1) The Coke Forest and Coke Farm programs gives benefits for the surrounding community, both environmental and economical. 2) The Coke Forest and Coke Farm programs gives a positive influence on the welfare of the surrounding community in terms of: material, physical and mental, although there are still shortages in terms of the amount of assistance and communication with the community.

Keywords: Corporate social responsibility, farmers, community welfare

Pendahuluan

Sebagai salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia, Coca Cola Amatil Indonesia Central Java (CCAI-CJ) berkomitmen tinggi terhadap CSR. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untungdkk, 2008). Program CSR di CCAI-CJ meliputi program dibidang pertanian yakni Coke Forest dan Coke Farm. Program Coke Forest merupakan program yang ditujukan untuk memberdayakan lahan di sekitar area pabrik Coca Cola yang ditanam dengan tanaman tahunan seperti kayu Jabon. Program ini bertujuan agar hasil panen dapat disumbangkan kepada sekolah-sekolah yang berada disekitar pabrik untuk pemenuhan kebutuhan bahan bangunan seperti meja dan kursi.

Program kedua bertajuk Coke Farm merupakan program pendahulu dari program Coke Forest. Coke Farm didirikan untuk mengubah lahan kosong di sekitar area pabrik agar menjadi lahan pertanian yang produktif dan menghasilkan pendapatan bagi petani guna meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Menurut Wahyuningrum *et al.* (2011) perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Perusahaan CCAI-CJ menyadari bahwa perusahaan dan masyarakat merupakan kesatuan elemen yang tidak dapat dipisahkan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karenanya, pihak masyarakat perlu mendapatkan apresiasi khusus dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran program Coke Forest dan Coke Farm yang dijalankan, (2) mengetahui persepsi masyarakat petani terhadap program Coke Forest dan Coke Farm terkait pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2019 di Coca Cola Amatil Indonesia Central

Java (CCAI-CJ), yang berlokasi di Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Biklen (1992) dalam Rahmat, 2009), dengan teknik triangulasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Perolehan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam yang dilakukan langsung terhadap informan dengan bantuan observasi. Sementara data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, data profil, visi dan misi perusahaan.

Penentuan *key-informan* dan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini partisipan yang dipilih adalah petani-petani yang ditunjuk oleh perusahaan CCAI-CJ, sementara *key-informan* yang dipilih adalah ketua kelompok tani dan Public Affairs & Communications CCAI Central Java. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran masyarakat petani sekitar perusahaan CCAI-CJ

Kelurahan Harjosari berdiri pada tahun 1998. Daerah tersebut sebelumnya merupakan sebuah desa yang kemudian berubah menjadi kelurahan. Secara geografis, daerah tersebut berlokasi dekat daerah pegunungan. Sebagian besar daerahnya merupakan lahan pertanian.

Adapun warga yang tinggal di kelurahan Harjosari mengalami kenaikan jumlah penduduk yang cukup pesat. Subjek penelitian (S-WH) menyebutkan bahwa saat ini warga yang tinggal disana berjumlah 112 KK dari sebelumnya yang hanya berjumlah 77 KK saja. Dari segi pendidikan, warga Harjosari terbilang istimewa. Saat ini, sekitar 50% warga memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/STM, sedangkan 50% sisanya telah mencapai pendidikan hingga ke bangku perkuliahan. Pekerjaan yang dilakukan warga sekitar rata-rata adalah karyawan swasta, pegawai negeri

sipil, dan petani. Warga yang bekerja sebagai petani jumlahnya mencapai 55 orang dari total 112 KK di Harjosari. Jenis pekerjaan tersebut adalah yang mendominasi saat ini.

Apabila dilihat dari segi budaya dan agama, warga setempat merupakan warga yang rukun dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Kepercayaan yang dianut oleh tiap warga berbeda-beda, yaitu Katolik, Islam, dan aliran kepercayaan. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, setiap warga tetap menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Sebagaimana penuturan subjek penelitian (S-WH) yang menjelaskan bahwa ketika perayaan hari besar Idul Fitri, maka warga umat Katolik setempat akan berkunjung dan memberikan salam. Begitu pula sebaliknya, ketika perayaan Natal, warga umat muslim dan yang lainnya akan membantu dalam pengamanan jalannya ibadah.

Gambaran program CSR perusahaan CCAI-CJ pada lingkungan masyarakat petani sekitar

Dalam perjalanannya, perusahaan CCAI-CJ memiliki berbagai program CSR untuk masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa didalam penelitian ini ada 2 program yang menjadi fokus penelitian, yaitu Coke Forest dan Coke Farm. Pada awal mula sebelum program Coke Forest dan Coke Farm terbentuk, perusahaan CCAI-CJ pada tahun sekitar 1999 menggandeng masyarakat untuk membuka kembali lahan agar dapat diolah menjadi lahan pertanian yang menghasilkan. Program tersebut digagas setelah perusahaan melakukan pemerataan lahan untuk membuat sumur-sumur sebagai sumber air untuk pemenuhan kebutuhan pokok produksi perusahaan. Dalam pembuatan sumur-sumur tersebut, perusahaan banyak menggunakan alat berat, seperti Tractor Dozer, sehingga lahan menjadi rusak. Guna menjaga agar air sumur tetap baik kualitasnya untuk dapat menunjang kebutuhan pokok produksi perusahaan, yaitu agar memiliki pasokan air yang cukup, maka perusahaan CCAI-CJ menggandeng beberapa masyarakat petani sekitar untuk mengolah kembali lahan perusahaan agar bermanfaat menjadi lahan pertanian. Program yang ada saat itu adalah program menanam beras merah. Ada 8 orang petani yang ikut dalam program tersebut. Berikut penuturan subjek penelitian dalam

wawancara: “Apa saja bentuk program awal yang diberikan pada saat itu pak?” (P).

“Kalau yang awal banget itu mengembangkan padi yang beras merah itu lho mas, itu memang dikembangkan oleh Coca Cola dengan menanam di lahan Coca Cola, itu programnya yang pertama.” (K1, A4-1).

Seiring berjalannya waktu, perusahaan CCAI-CJ mengembangkan program CSR tersebut dengan membentuk program Coke Forest dan Coke Farm. Menurut subjek penelitian, kedua program tersebut dibentuk sekitar tahun 2009-2010. Adapun pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program tersebut terdiri 1 orang dari pihak perusahaan, yaitu Ibu Ida, dan ada 3 orang perwakilan dari pihak masyarakat, yaitu Pak Marsudi, Pak Wahono, dan Pak Yadi. Pihak-pihak tersebut masih aktif terlibat dalam jalannya program hingga saat ini. Sementara itu, lebih jauh dijelaskan oleh subjek penelitian bahwa keterlibatan 3 orang perwakilan masyarakat di program tersebut berbeda dari satu orang ke yang lainnya. Berikut penjelasan subjek penelitian: “Kalau ada event di pertanian itu saya, kalau yang di pembibitan itu Pak Yadi.” (K1, A2-4). “Pak Marsudi beliau yang pertama kali membuka lahan dan rekrutmen dari Coca Cola, sampai sekarang.” (K1, A2-3).

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat diketahui bahwa subjek penelitian, yaitu Pak Wahono, bertugas untuk ikut menangani apabila terdapat event atau acara di bidang pertanian. Sementara itu, Pak Yadi bertugas untuk ikut menangani apabila terdapat event atau acara dalam bidang pembibitan. Kemudian, Pak Marsudi bertanggung jawab dalam menangani rekrutmen terkait program Coke Forest dan Coke Farm. Pak Marsudi merupakan orang pertama yang ditunjuk oleh perusahaan CCAI-CJ untuk membuka lahan dan merekrut masyarakat setempat untuk ikut dalam program CSR perusahaan. Tugas tersebut masih aktif menjadi tanggung jawab beliau hingga saat ini.

Meskipun terdapat perwakilan dari masyarakat yang ikut serta terlibat dalam menangani program, akan tetapi keterlibatan mereka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, diketahui bahwa mereka tidak dilibatkan dalam semua tahapan program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Subjek penelitian menjelaskan bahwa beliau hanya terlibat sebagai pelaksana

saja. Berikut adalah penuturan subjek penelitian dalam wawancara: “Saya hanya pelaksana. Kalau Coca Cola ada event, perusahaan Coca Cola memanggil saya untuk melaksanakan event itu.” (K1, A3-1). Sebagaimana telah dijelaskan bahwa keterlibatan subjek penelitian, yaitu perwakilan dari masyarakat petani sekitar, dibatasi hanya sebagai pelaksana saja. Adapun salah satu contoh tugas pelaksana adalah bertanggung jawab menangani jalannya event yang berkaitan dengan program CSR yang ada. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan terhadap program CSR oleh perusahaan tidak dilakukan secara menyeluruh. Pihak perusahaan hanya melihat jumlah panen sebagai pertimbangan untuk evaluasi program. Sementara, kegiatan monitoring dilakukan setiap seminggu sekali oleh pihak perusahaan. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan penanaman, baik Coke Forest maupun Coke Farm.

Berikut penuturan subjek penelitian dari pihak perusahaan: “Kalau evaluasi dari kita enggak ada sih ya, jadi paling kita setahun panen 2 kali, terus kalau target kita ada 25.000 bibit pohon. Paling cuma seminggu sekali lah nengok kesana lihat petaninya, sampai dimana pembibitannya apakah kena hama atau bagaimana.” (K2, A3-6).

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat dilihat bahwa kegiatan monitoring secara lebih jauh dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah petani mengalami kendala dalam penanaman lahan. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan apakah terdapat serangan hama dan sejauh mana pembibitan berhasil dilakukan. Temuan tersebut didukung oleh pernyataan salah seorang partisipan petani, sebagai berikut: “Apakah sepengetahuan Bapak pelaksanaan program CSR tersebut diawasi?” (P). “Ya pokoknya kalau ada orang yang kerja di perusahaan itu ke sawah itu nanya sambil lihat-lihat begitu. Satpam, terus Bu Ida itu sering.” (P2, A3-15).

Adapun alasan perusahaan mengadakan program CSR, khususnya Coke Forest dan Coke Farm, adalah sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hal tersebut tidak lain dilakukan perusahaan demi memperoleh sumber air yang berkualitas dimana ini dapat diwujudkan apabila tanah di sekitar pabrik mampu menyerap air dengan baik. Berikut penuturan subjek penelitian dari pihak perusahaan: “Intinya kita peduli

terhadap lingkungan, penyerapan air. Jadi kita tidak hanya penanaman saja, tapi juga untuk penyerapan air ya, resourcing.” (K2, A1-8).

Demi mewujudkan tujuan tersebut, maka perusahaan mengambil langkah dengan menggandeng masyarakat untuk turut serta mengolah lahan untuk ditanam kembali. Pihak perusahaan menggandeng masyarakat dengan melihat terlebih dahulu kebutuhan yang diperlukan untuk menanam lahan. Sebagaimana dijelaskan oleh subjek penelitian berikut: “Jadi yang pertama kita kan sama masyarakat sekitar dulu ya. Kita gandeng masyarakat sekitar, karena kalau nggak ada mereka ya kita nggak bisa memberdayakan masyarakat. Yang kedua, kita melihat kebutuhan masyarakat, apa sih yang dibutuhkan oleh mereka, nah makanya ada pembibitan itu. Terus setelah pembibitan, kita lihat apa sih yang bisa kita manfaatkan untuk reduce, reuse, recycle untuk lingkungan ini. Oh kita ada limbah teh terus kita buat pupuk organik dan bisa dimanfaatkan oleh petani kita sendiri untuk merawat tanaman yang kita punya.” (K2, A1-9).

Seperti telah disebutkan dalam kutipan wawancara bahwa kebutuhan yang dilihat oleh perusahaan mencakup pembibitan hingga pupuk untuk menanam. Perusahaan memanfaatkan limbah teh sebagai pupuk organik untuk digunakan dalam penanaman. Perusahaan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengetahui apa saja kebutuhan mereka sehingga perusahaan dapat memberdayakan mereka dalam program Coke Forest dan Coke Farm. Masukan-masukan yang diperoleh dari masyarakat dalam sosialisasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan program. Adapun dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut: “...Setiap awal tahun kami mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengetahui apa sih yang diinginkan oleh masyarakat. Dan kita juga menerima masukan dari mereka untuk evaluasi terhadap program kita selanjutnya ditahun yang akan datang.” (K2, A3-4).

Dalam perjalanannya, perusahaan dan masyarakat yang ikut dalam program CSR tentu mengalami beberapa kendala. Kendala yang seringkali dihadapi oleh masyarakat petani mencakup kebutuhan air serta serangan hama pertanian. Berikut adalah penuturan subjek penelitian dalam wawancara: “Ada mas, kendalanya ketika

musim kemarau itu kekurangan air sama serangan hama burung mas itu aja.” (K1, A9-1). Kalau hama yang lain ada nggak pak?” (P). “Ya paling tikus, tapi sangat jarang, meskipun ya ada. Yang parah hama burung itu.” (K1, A9-2).

Sementara itu, kendala yang dihadapi oleh perusahaan lebih cenderung dalam hal menjaga hubungan perusahaan dengan masyarakat petani. Dalam hal ini, fokus perusahaan adalah untuk dapat menyatukan pemikiran masyarakat yang terlibat, yang mana memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengajak masyarakat mencapai tujuan yang sama terkait tujuan yang mendasari pelaksanaan program-program CSR, khususnya yaitu Coke Forest dan Coke Farm. Berikut adalah penjelasan subjek penelitian: “Kendala-kendalanya sih sebenarnya tidak yang terlalu signifikan ya. Karena kita kan menggandeng masyarakat jadi ya banyak kepala ya, kadang banyak maunya. Jadi agak sulit menyatukan persepsi dan karakter yang berbeda-beda. Kesulitannya ada disitu, tapi kita tetap terus menerus menggandeng mereka sehingga apapun program kita, mereka terus mensupport.” (K2, A9-4).

Tentu sinergi antara masyarakat dan perusahaan sangat diperlukan agar program-program yang dijalankan lancar. Perusahaan secara intensif selalu berusaha untuk merangkul masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam program CSR yang dilaksanakan. Dengan demikian, baik perusahaan dan masyarakat petani sekitar yang terlibat dapat saling mendukung.

Secara lebih jauh, jenis bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat petani dalam program Coke Forest dan Coke Farm tentu berbeda. Dalam program CSR bertajuk Coke Forest, bantuan yang diberikan oleh perusahaan CCAI-CJ berupa bibit pohon. Perusahaan menyediakan bibit pohon untuk ditanam di kebun masyarakat yang membutuhkan. Bibit tersebut dapat berupa bibit sengon maupun buah-buahan. Adapun jumlah bibit yang disediakan oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan permintaan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut: “...Berupa bibit pohon untuk ditanam di kebun kita bagi yang punya lahan, baik buah-buahan maupun sengon bisa.” (K1, A10-5). “Tanamannya itu sudah ditentukan atau bisa minta pak?” (P). “Sudah ditentukan mas. Ada stocknya. Tapi kalau

mau semua masyarakatnya Coca Cola bisa menyediakan.” (K1, A5-1).

Sedangkan bentuk bantuan Coke Farm yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat petani yang terlibat berupa pembagian hasil panen. Setiap kali panen, petani penggarap memperoleh 2/3 hasilnya, sementara 1/3 hasilnya diberikan kepada perusahaan. Hasil yang diterima oleh perusahaan kemudian disalurkan kembali untuk bantuan sosial ke beberapa panti asuhan setempat. Berikut adalah penjelasan dari subjek penelitian: “...Sawah yang dikelola oleh petani dimana hasilnya yang 2/3 untuk mereka dan pihak Coca Cola 1/3 yang mana 1/3 ini kami serahkan ke panti asuhan.” (K2, A6-2).

Dalam proses pendistribusian bantuan tersebut, baik pihak masyarakat maupun perusahaan menyatakan bahwa mereka tidak pernah menemui kendala apapun. Semua bantuan dapat disalurkan dengan baik dan aman dari perusahaan kepada masyarakat. Adapun perangkat pemerintah desa setempat ditunjuk sebagai perwakilan dalam menyalurkan bantuan. Perangkat pemerintah desa yang ditunjuk sebagai penanggungjawab dalam distribusi bantuan adalah Ketua RT dan RW setempat. Berikut penjelasan subjek penelitian terkait hal tersebut: “Adakah perwakilan dari warga masyarakat yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam distribusi bantuan tersebut, siapa dan bagaimana bantuan tersebut didistribusikan?” (P). “Pak RW dan pak RT, kalau saya hanya pelaksana” (K1, A2-10). “Adakah kendala yang di alami dalam proses pendistribusian bantuan tersebut?” (P). “Sampai saat ini tidak ada. Masyarakat menerima, dan juga aman karena dari Coca Cola kan sayaratnya tertulis jadi aman.” (K1, A9-3).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan CCAI-CJ menggagas program CSR Coke Forest dan Coke Farm dengan kesadaran penuh bahwa keberlangsungan perusahaan juga bergantung kepada masyarakat disekitar pabrik. Dalam hal ini adalah guna menjaga kualitas air yang menjadi bahan baku produksi. Perusahaan menyadari bahwa untuk menjaga kualitas sumber air di sekitar pabrik tidak dapat dilakukan sendiri oleh perusahaan, oleh karenanya perusahaan menggandeng masyarakat di sekitar untuk ikut terlibat. Manfaat program CSR Coke Forest dan Coke Farm itu sendiri tidak hanya dapat dinikmati

oleh perusahaan saja, akan tetapi juga oleh masyarakat petani sekitar yang terlibat. Selain itu, relasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat tentu juga dapat terjalin dan bertumbuh dengan baik.

Persepsi masyarakat petani mengenai pengaruh program coke forest dan coke farm terhadap kesejahteraan petani

1. Pengaruh terhadap kesejahteraan petani pada aspek materi

Sejak dijalkannya program CSR oleh perusahaan, tentu masyarakat sekitar turut merasakan pengaruhnya. Masyarakat mengaku merasakan adanya perbedaan terhadap kondisi kesejahteraan hidup mereka. Masyarakat petani memaparkan bahwa secara materi program CSR yang mereka ikuti memberikan pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam pemenuhan dan penyediaan bahan pangan pokok, serta upah yang diperoleh. Berikut adalah penuturan subjek penelitian: "Iya, ada mas. Kalau biasanya satu kali panen itu kan bisa untuk makan sekitar 1 tahun. Terus bisa 2 kali panen, berarti kan yang 1 kali panen untuk kesejahteraan, itu bisa dijual. Lalu yang 1 kali panen lagi untuk makan satu tahun, kan lebih dari cukup. Lha itu menambah kesejahteraan mereka seperti itu, dibandingkan saat dulu mereka tidak menggarap tidak mempunyai stok beras dan lauk-pauknya. Jadi kan 1 untuk dijual dan 1 lagi untuk dimakan sendiri." (K1, A8-2)

"Kalau dari kedua orang yang merawat Coke Forest tadi gimana pak? Itu cukup menunjang atau sangat menunjang perekonomian mereka?" (P). "Sangat menunjang perekonomian mereka, karena 2 orang itu saya rekrut karena masih punya anak yang sekolah terus ibunya tidak bekerja hanya buruh tani, dan dia PHK dari perusahaan. Terus saya pekerjakan disana, Berkat Tuhan dia tekun dan rajin untuk menghidupi keluarga cukup, karena satu hari dibayar oleh Coca Cola 70 ribu." (K1, A10-2).

Menurut penjelasan tersebut diketahui bahwa hasil panen yang diperoleh menurut para petani dapat digunakan sebagai persediaan bahan pangan pokok untuk sehari-hari. Petani juga dapat menjual sebagian hasil panen untuk memperoleh uang. Adapun petani yang ikut serta dalam program Coke Forest, memperoleh upah dari perusahaan sebesar 70 ribu per hari atas pekerjaannya mengolah tanaman. Upah tersebut dinilai sangat membantu perekonomian petani Coke Forest. Hal

tersebut juga dijelaskan oleh pihak perusahaan sebagai berikut: "Ya yang pasti lah mereka yang tadinya petani dengan penghasilan yang tidak tentu, mereka yang mengerjakan Coke Forest itu paling nggak UMR lah gajinya, kalau petani penggarap sawah itu kan mereka mendapatkan 2/3 setiap panen. Seperti itu..." (K2, A10-8).

Secara lebih jauh mengenai persepsi masyarakat petani terkait pengaruh program CSR terhadap kondisi kesejahteraan petani dari segi materi juga dipaparkan oleh ketiga partisipan dalam penelitian. Mereka menyatakan bahwa selain dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan, mereka bisa menjual sebagian hasil panen untuk membeli bumbu, membantu biaya pendidikan anak, dan sedikit untuk membantu memperbaiki tempat tinggal mereka. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: "Bermanfaat, karena seandainya saya mau ngasih anak saya itu kan nggak usah beli beras, sudah punya stock sendiri. Belum tentu juga buat makan kan bisa saya jual untuk beli bumbu." (P1, A8-5). "Bermanfaat mas kan nambah penghasilan." (P2, A8-9). "Ya paling makanan itu yang bisa berkembang mungkin, sayurnya... lauknya. Kalau buat rumah ya terbantu lah sedikit. Buat pendidikan bantu anak cucu." (P2, A8-10). "Penghasilan saya bertambah." (P3, A8-13).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat petani menganggap program CSR memberikan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan mereka secara materi. Menurut mereka, hasil pertanian seperti beras bukan hanya dapat menambah atau menjamin jumlah bahan pangan pokok untuk mereka konsumsi sendiri, akan tetapi juga dapat mereka gunakan untuk membantu anggota keluarga mereka yang lain dengan memberikan sebagian dari jumlah beras yang mereka miliki. Masyarakat petani juga dapat memanfaatkan hasil panen untuk memperoleh biaya hidup tambahan dengan menjual hasil panen tersebut. Dengan demikian, maka petani dapat menggunakan uang hasil penjualan tersebut untuk memenuhi kebutuhan lainnya, seperti membayar sekolah anak-anak mereka, merenovasi rumah, dan membeli lauk pauk serta bumbu yang mereka butuhkan untuk memasak sehari-hari.

2. Pengaruh terhadap kesejahteraan petani pada aspek fisik

Selain memberikan pengaruh baik terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat petani secara materi, petani juga memaparkan bahwa program CSR yang mereka ikuti memberikan pengaruh baik terhadap kesejahteraan mereka secara fisik. Menurut mereka pengaruh yang mereka rasakan yaitu lebih kepada menjadikan tubuh mereka merasa jauh lebih sehat dibandingkan sebelum mengikuti program. Petani mengaku bahwa bekerja di sawah membuat tubuh mereka tidak mudah lesu. Berikut adalah penuturan partisipan: “Kalau dari segi kesehatan, kalau tidak bekerja tidak keluar keringat mungkin badannya kurang nyaman, loyo. Tapi begitu di sawah melihat kerjaan, keluar keringat...” (K1, A8-3). “Meningkat mas jadi lebih sehat, karena sering nyangkut.” (P3, A8-14).

Berdasarkan penuturan partisipan dalam wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat petani beranggapan kegiatan yang mereka lakukan dengan bekerja di ladang dan sawah dapat menjadikan fisik mereka merasa jauh lebih sehat. Menurut mereka tubuh akan menjadi lebih sehat dengan menyangkul dan bekerja di sawah oleh karena tubuh mengeluarkan keringat. Dengan demikian, tubuh mereka akan menjadi lebih bersemangat dan tidak loyo. Selain itu, pengaruh baik lainnya menurut masyarakat adalah mereka merasa terbantu dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Perusahaan CCAI-CJ menyediakan klinik bagi masyarakat petani yang terlibat dalam program Coke Forest dan Coke Farm serta masyarakat sekitar lainnya yang tidak terlibat dalam program, untuk memanfaatkan fasilitas klinik yang telah disediakan di dalam area pabrik. Berikut adalah penuturan seorang partisipan dalam wawancara: “Kalau kesehatan terdukung, kalau berobat bisa ke Coca Cola.” (P2, A8-11).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat merasa terdukung karena mendapatkan bantuan dalam hal fasilitas pelayanan kesehatan. Apabila mereka dan anggota keluarga sakit, maka mereka dapat pergi berobat ke klinik yang telah disediakan oleh perusahaan CCAI-CJ. Adapun syarat yang harus dipenuhi masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan tersebut dijelaskan oleh key-informan dalam wawancara seperti berikut: “Terus kesehatan, warga di sekitar kalau mau berobat bisa dapat pengobatan gratis.” (K1, A4-3). “Berarti CC

menyediakan klinik pak?” (P). “Iya, ada di Coca Cola.” (K1, A4-4). “Itu syaratnya apa pak kalau mau berobat?” (P). “Hanya bawa KTP saja.” (K1, A4-5).

Dalam kutipan wawancara tersebut dijelaskan bahwa warga sekitar dapat memperoleh pengobatan secara gratis apabila sakit dengan mengunjungi klinik yang telah disediakan oleh perusahaan CCAI-CJ di dalam area pabrik. Syarat yang diberlakukan untuk dapat menikmati fasilitas pelayanan kesehatan tersebut juga mudah. Warga hanya perlu menunjukkan KTP kepada petugas klinik ketika datang berobat. Tentu saja dengan adanya bantuan pengobatan gratis seperti yang telah disebutkan, warga merasakan pengaruh yang positif bagi kesejahteraan mereka secara fisik.

3. Pengaruh terhadap Kesejahteraan Petani pada Aspek Mental

Selain membawa pengaruh yang baik bagi kesejahteraan petani dalam segi materi dan fisik, program CSR perusahaan CCAI-CJ juga dinilai oleh masyarakat petani memberikan pengaruh baik terhadap kondisi kesejahteraan mereka secara mental. Petani mengaku senang dan terbantu secara psikologis dengan bekerja mengolah lahan. Mereka menganggap bekerja mengolah lahan sawah merupakan sebuah hiburan tersendiri yang dapat membuat mereka merasa senang dan tenang. Berikut adalah penjelasan partisipan dalam wawancara: “...Terus secara mental melihat padi yang tumbuh subur hati sudah senang, itu psikologinya seperti itu.” (K1, A8-3). “...Jadi merasa senang ya to..tenang. Ada manfaat.” (P1, A8-7). “Sangat senang dan menghibur, jadi hiburannya cuma itu di sawah melihat tanaman hijau itu senang dan bahagia.” (P1, A8-8). “Senang mas.” (P2, A8-12). “Senang sekali, bahagia.” (P3, A8-15).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurut masyarakat petani yang terlibat dalam program CSR di perusahaan CCAI-CJ, dengan bekerja mengolah lahan sawah, mereka dapat menikmati melihat tanaman yang mereka tanam. Dengan melihat tanaman yang tumbuh subur dan hijau membuat mereka mereka senang dan bahagia. Mereka mengaku bahwa melihat tanaman hijau yang tumbuh subur di lahan sawah tempat mereka menghabiskan waktu untuk bekerja sehari-hari merupakan suatu bentuk kegiatan yang menghibur dan dapat membawa kebahagiaan untuk mereka. Dengan demikian, mereka dapat

menghilangkan penat yang dapat memicu stress. Hal ini diperjelas dengan pernyataan salah seorang partisipan dalam wawancara seperti berikut: "...misalkan saya pikirannya lagi susah terus saya kerja di sawah itu pikirannya susah jadi hilang.." (P1, A10-11).

Partisipan mengungkapkan bahwa menjalankan pekerjaan di sawah dapat membantu beliau untuk menghilangkan beban pikiran. Secara umum, melakukan suatu kesibukan merupakan salah satu cara yang positif untuk membantu seseorang melupakan sejenak beban pikiran sehingga seakan-akan beban tersebut telah menghilang. Dengan demikian, maka ia juga dapat terbantu untuk menjaga kesehatan mentalnya meskipun sedang menghadapi kondisi kehidupan yang sulit.

Secara keseluruhan, program Coke Forest dan Coke Farm mendapatkan tanggapan yang positif. Program tersebut dinilai membawa pengaruh yang baik pada kondisi kesejahteraan para petani. Dalam hal ini, para petani yang terlibat menyatakan bahwa mereka merasa terbantu baik dari segi fisik, mental, maupun materi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa program Coke Forest dan Coke Farm dinilai oleh masyarakat petani mampu memberikan pengaruh baik pada kondisi kesejahteraan mereka secara fisik, mental, dan materi.

Persepsi masyarakat petani mengenai kekurangan program coke forest dan coke farm

Meskipun masyarakat petani menilai bahwa keterlibatan mereka dalam program CSR memberikan pengaruh baik terhadap kondisi kesejahteraan mereka dari segi materi, fisik, maupun mental, para petani beranggapan bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya. Kekurangan yang mereka rasakan terhadap program CSR pada program Coke Farm antara lain yaitu terkait pasokan pupuk dan air. Berikut penjelasannya dalam wawancara: "Kekurangannya air sama pupuk. Kan airnya sudah disedot sama Coca Cola, jadi tumbuhnya kan sulit berkembang mas, kalau pupuk kan dikasihnya cuma organik, masak petani menggarap sawah tidak dapat hasil kan ya tetap sulit." (P2, A11-3). "Kekurangannya saya kadang kekurangan pupuk. Dulu itu sempat ada bantuan, sekarang sudah tidak lagi sudah sekitar 2 tahun yang lalu. Ada bantuan bibit padi sama pupuk kompos.

Kalau kemarau kurang air ya belum ada bantuan." (P3, A11-4).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurut masyarakat petani yang terlibat dalam program CSR di perusahaan CCAI-CJ, bantuan yang diberikan oleh perusahaan berupa pupuk masih kurang. Hal tersebut dikeluhkan oleh petani karena jumlahnya tidak mencukupi. Kemudian, pupuk yang diberikan oleh perusahaan hanya pupuk organik saja yang mana membuat jumlah hasil panen menjadi tidak sebanyak apabila menggunakan pupuk kimia. Petani mengaku jika terkadang hal ini membuat mereka jarang sekali memiliki kesempatan untuk memperoleh surplus hasil panen yang berlimpah seperti petani lain pada umumnya. Kekurangan berikutnya yang dikeluhkan oleh petani adalah jumlah pasokan air.

Menurut mereka, pada saat musim kemarau petani akan cenderung kesulitan mengairi lahan pertanian. Salah satu penyebabnya menurut seorang petani adalah karena persediaan air telah digunakan perusahaan untuk kebutuhan produksi mereka. Oleh karena itu, jumlah air yang didapatkan oleh petani untuk menanam hanya sedikit. Selanjutnya, petani juga mengeluhkan bahwa intensitas perusahaan dalam menjalin komunikasi dengan petani penggarap masih kurang. Hal tersebut dituturkan oleh seorang partisipan seperti berikut: "Kekurangannya itu program ini saya belum tahu betul karena tidak ada syarat-syarat yang maksimal, kok saya nggak pernah ditanya ini kok begini atau begitu, seperti yang lain-lainnya." (P1, A11-1).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurut seorang petani, usaha perusahaan dalam menjalin komunikasi dengan petani dirasakan masih kurang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan yang menyebutkan bahwa ia belum mengetahui detail program yang ia ikuti. Pada dasarnya, program CSR Coke Forest dan Coke Farm yang telah dilaksanakan oleh perusahaan CCAI-CJ mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat petani sekitar yang terlibat. Petani merasa terbantu dari segi materi, fisik, dan mental meskipun masih terdapat kekurangan didalam pelaksanaan program-program tersebut. Kekurangan yang masih ada tentu saja tidak dapat dihindari karena pada hakikatnya setiap program selalu memiliki

kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

Kesimpulan

Program CSR pada perusahaan CCAI-CJ, Coke Forest dan Coke Farm, dilaksanakan untuk menggandeng masyarakat dalam rangka membuka kembali lahan agar dapat diolah menjadi lahan pertanian yang menghasilkan. Kesimpulan berikutnya yaitu adanya program Coke Forest dan Coke Farm dinilai membawa pengaruh baik oleh masyarakat petani sekitar pabrik dalam membantu meningkatkan kondisi kesejahteraan mereka secara materi, mental, dan fisik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut menurut masyarakat petani antara lain adalah terbatasnya bantuan pupuk, pasokan air, dan juga komunikasi yang dilakukan pihak perusahaan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R., Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Rahmat, P.S. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Vol. 5 (9): 1-8
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Untung, H.B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyuningrum, Y., Noor, I., Wachid, A. 2011. Pengaruh Program Corporate Social Responsibility terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (5), 109-115.